

## Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter

Yunan Hendra Permana<sup>1</sup>, Nur'aeni<sup>2</sup>, Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

<sup>3</sup>Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

yunanhendra2017ps@gmail.com

*Received : Mar' 2022 Revised : Mar' 2022 Accepted : Apr' 2022 Published : Apr' 2022*

### ABSTRACT

Based on the observation, that the background in this research is the economic condition and the money supply in Indonesia as seen from the last five years, then what policies have been issued by Bank Indonesia. This study aims to determine the mechanism and role of Bank Indonesia in maintaining economic stability and the money supply through Monetary Policy. The object of research in this is located at the Representative Office of Bank Indonesia, West Java Province. The type of this research is descriptive qualitative with a qualitative approach. The source of the data obtained in the form of primary data with field observations and interviews, namely by direct observation in the field and a question and answer process with resource persons to exchange information and ideas in obtaining information and using secondary data by obtaining information through the official website of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The results of this study indicate that the mechanisms and roles performed by Bank Indonesia in maintaining economic stability and the Money Supply through Monetary Policy are first, through the BI 7DRR (Bank Indonesia 7 Day Repo Rate) interest rate and Open Market Operations, Second, by using policy instruments. Macprudential and Discount Policy.

**Keywords:** Bank Indonesia; Economy; Money Supply; Circulating; Monetary Policy.

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi, bahwa yang melatar belakangi penelitian ini adalah kondisi perekonomian dan jumlah uang beredar di Indonesia yang terlihat dari lima tahun terakhir, maka kebijakan apa yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dan Peran Bank Indonesia dalam memelihara kestabilan ekonomi dan jumlah uang beredar melalui Kebijakan Moneter. Objek Penelitian ini adalah bertempat di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat. Adapun Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh berupa data primer dengan observasi lapangan dan wawancara yaitu dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi serta ide dalam mendapatkan informasi dan menggunakan data sekunder dengan mendapatkan informasi melalui website resmi dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme dan peran yang dilakukan Bank Indonesia dalam memelihara kestabilan ekonomi dan Jumlah Uang Beredar melalui Kebijakan Moneter adalah *pertama*, melalui suku bunga BI 7DRR (Bank Indonesia 7 Day Repo Rate) dan Operasi Pasar Terbuka, *Kedua*, dengan menggunakan instrument Kebijakan Makprudensial dan Kebijakan Diskonto.

**Kata Kunci :** Bank Indonesia; Perekonomian; Jumlah Uang Beredar; Kebijakan Moneter.

### PENDAHULUAN

Selaku bagian dari otoritas moneter, sistem pembayaran ataupun perbankan merupakan tugas utama Bank Indonesia melindungi dalam stabilitas sistem keuangan serta stabilitas moneter. Stabilitas keuangan serta stabilitas moneter merupakan 2 sisi ibarat mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Kebijakan moneter mempunyai pengaruh terhadap stabilitas keuangan serta begitu pula kebalikannya, stabilitas keuangan ialah suatu pilar yang melaksanakan daya guna Kebijakan

Moneter serta ialah salah satu alur dalam transmisi Kebijakan Moneter, sehingga kala terjalin ketidakstabilan keuangan hingga transmisi Kebijakan Moneter tidak hendak berjalan wajar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Peran Bank Indonesia dalam sesuatu negeri yang ialah jalur dalam memantapkan perekonomian serta Jumlah Uang Beredar. Indonesia sempat hadapi krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada masa itu terbilang masa yang sulit yang sempat dirasakan oleh Indonesia. sebab ketidakstabilan perekonomian serta jumlah pengangguran yang terus bertambah serta pertumbuhan ekonomi yang memburuk. Peran Bank Indonesia selaku bank sentral yang bisa mengganti keadaan ekonomi jadi lebih baik dari krisis perekonomian.

Tiap negara berupaya dalam menggapai pertumbuhan perekonomian yang maksimal, sampai membawa bangsanya kepada kehidupan lebih baik. Perihal ini pemerintah mengukur keberhasilan perekonomian di dalam negaranya dengan memakai bermacam metode- metode ataupun penanda yang representative terhadap akibat pada pergantian perekonomiannya. Suatu negeri bisa dikatakan baik bila perekonomiannya bertumbuh, antara lain dalam segi pemasukan nasional riil- nya maupun dalam segi pemasukan riil per kapita yang hendak terus bertambah dari waktu ke waktu. Perekonomian dikatakan baik pula bisa dilihat dari tingkatan pengangguran yang terus menyusut, sebab terus menjadi banyak tersedianya lapangan kerja untuk masyarakatnya. Bila perihal tersebut terjalin, hingga masyarakat disuatu negeri tersebut hendak hadapi kesejahteraan dimana tercukupinya seluruh kebutuhan baik dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, serta kebutuhan tersier. Setelah itu, pertumbuhan industri pula hendak tumbuh pesat sehingga membolehkan kalau negeri tersebut bisa jadi negeri maju (Ananda, 2020).

Bank Indonesia mempunyai kewenangan dalam melaksanakan kebijakan moneter dengan melalui suatu penetapan sasaran-sasaran moneter semacam jumlah uang tersebar yang bertujuan buat melindungi target inflasi yang sudah diresmikan oleh pemerintah. Dalam operasional, dengan pengendalian ini sasaran-sasaran moneter tersebut memakai bermacam instrumen, antara lain dalam pembedahan pasar terbuka di pasar uang, baik dalam wujud rupiah ataupun dalam wujud valuta asing, penetapan tingkatan diskonto, serta penetapan cadangan harus minimum, dan pengaturan kredit ataupun pembiayaan (Ananda, 2020).

Pertumbuhan ekonomi menampilkan kalau sepanjang mana pemasukan masyarakat meningkat dalam sesuatu periode. Produk dalam negeri bruto digunakan dalam mengukur pertumbuhan perekonomian serta biasanya memakai produk dalam negeri bruto riil ataupun atas dasar harga yang konstan. Adapun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan jumlah uang yang beredar dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020**

| No | Tahun | Persentase (%) |
|----|-------|----------------|
| 1  | 2016  | 5,02           |
| 2  | 2017  | 5,07           |
| 3  | 2018  | 5,17           |
| 4  | 2019  | 5,02           |
| 5  | 2020  | 2,97           |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 2. Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2016-2020**

| No | Tahun | Dalam Arti Sempit<br>M1 (Miliar Rupiah) | Dalam Arti Luas M2<br>(Miliar Rupiah) |
|----|-------|---|---------------------------------------|
| 1  | 2016  | 1.237.643                               | 5.004.977                             |
| 2  | 2017  | 1.390.807                               | 5.419.165                             |
| 3  | 2018  | 1.457.150                               | 5.760.046                             |
| 4  | 2019  | 1.565.358                               | 6.136.552                             |
| 5  | 2020  | 1.855.625                               | 6.900.049                             |

Sumber : Bank Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dalam laju perekonomian Indonesia secara rata-rata mengalami kenaikan, meskipun demikian terdapat pula penurunan ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan secara terus-menerus dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi berada pada 5,02% yang pada tahun ini mengalami perlambatan ekonomi sebesar -0,15% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis dari tahun-tahun sebelumnya hingga menunjukkan angka sebesar 2,97 persen dengan angka perlambatan ekonomi sebesar -2,05% dari tahun sebelumnya. Dalam tahun ini Indonesia mengalami krisis ekonomi yang disebabkan karena adanya pandemi Covid- 19.

Berdasarkan tabel 2, diatas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia dari 5 tahun terakhir mengalami kenaikan secara terus-menerus. Pada tahun 2016 sampai 2020 jumlah uang beredar M1 mengalami kenaikan hingga Rp. 1.855.625, dan jumlah uang beredar M2 mengalami kenaikan hingga Rp 6.900.049 miliar. Fluktuatifnya laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah uang beredar akan memicu terjadinya inflasi di Indonesia yang tentunya akan memberikan pengaruh negatif bagi Indonesia, sehingga diperlukan peran Bank Indonesia dalam menstabilkan perekonomian.

## METODE

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Bank Indonesia dalam menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Objek Penelitian adalah apa yang diselidiki selama kegiatan penelitian dengan persoalan sekiranya perlu pemahaman agar dapat menentukan sebuah penelitian yang baik (Fitrah & Effendi, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah metode pengumpulan, penyajian data, peringkasan, sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami (Muchson, 2013). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan metode yang ada (Lestari, 2018). Adapun jenis data penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang telah diperoleh secara langsung dari sebuah objek yang dikaji atau diteliti (Adi, 2004).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu menggunakan model Milles and

Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Kristanto, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian melalui Kebijakan Moneter

Peran Bank Indonesia dalam menstabilkan perekonomian melalui kebijakan moneter dipengaruhi oleh inflasi dan nilai tukar di Indonesia. Kenaikan inflasi adalah salah satu indikator dalam stabilitas ekonomi yang menjadi pusat perhatian bagi para pelaku ekonomi. Berikut adalah data inflasi dan nilai tukar rupiah di Indonesia 5 tahun terakhir.

**Tabel 3. Inflasi Indonesia Tahun 2016-2020**

| No | Tahun | Persentase |
|----|-------|------------|
| 1  | 2016  | 3,00%      |
| 2  | 2017  | 3,60%      |
| 3  | 2018  | 3,10%      |
| 4  | 2019  | 2,70%      |
| 5  | 2020  | 1,68%      |

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 4. Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2016-2020**

| No | Tahun | Nilai Tukar  |
|----|-------|--------------|
| 1  | 2016  | Rp 13.473,00 |
| 2  | 2017  | Rp13.555,00  |
| 3  | 2018  | Rp14.390,00  |
| 4  | 2019  | Rp13.866,00  |
| 5  | 2020  | Rp14.050,00  |

Sumber: Bank Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai inflasi tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan hingga 3,6% dan penurunan hingga 1,68%. Tingkat inflasi yang tinggi dikarenakan oleh keadaan perekonomian yang sedang tidak baik sehingga membawa dampak yang merugikan bagi masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah. Maka peran BI melalui kebijakan moneter sangat diperlukan dalam mengatasi inflasi, yaitu dengan menggunakan suku bunga acuan yang disebut dengan BI 7day *Repo Rate* (BI 7DRR). Inflasi yang sedang naik maka Bank Indonesia akan menaikkan BI 7DRR, dan inflasi yang mengalami deflasi/penurunan maka Bank Indonesia akan menurunkan tingkat suku bunga BI 7DRR.

Pergantian BI 7DRR pengaruhi inflasi melalui bermacam jalan, antara lain jalan suku bunga, jalan kredit, jalan nilai ubah, jalan harga peninggalan, serta jalan ekspektasi. Pergantian pada BI 7DRR hendak pengaruhi suku bunga kredit perbankan. Apabila Inflasi lagi hadapi peningkatan, Bank Indonesia menghasilkan kebijakan moneter secara kontraktif dengan melalui peningkatan suku bunga buat memperlambat aktivitas ekonomi. Bank Indonesia hendak melaksanakan kenaikan pada suku bunga BI 7DRR buat memperlambat kegiatan perekonomian yang sangat kilat sehingga bisa kurangi inflasi. Pergantian suku bunga BI 7DRR pengaruhi perekonomian makro dalam pergantian harga peninggalan.

---

Peningkatan suku bunga menyebabkan penyusutan harga peninggalan semacam pada saham serta obligasi sehingga bisa kurangi kekayaan pada tiap orang serta industri yang kurangi keahlian mereka dalam melaksanakan aktivitas ekonomi semacam mengkonsumsi serta investasi.

Kebalikannya, apabila inflasi hadapi penyusutan, hingga Bank Indonesia melaksanakan penyusutan suku bunga BI 7DRR, Penyusutan suku bunga BI 7DRR menciptakan permintaan hendak kredit dari industri serta rumah tangga hendak bertambah. Dan hendak bisa merendahkan bayaran modal industri dalam melaksanakan aktivitas investasi. Ini seluruh hendak tingkatkan kegiatan mengkonsumsi serta investasi sehingga kegiatan perekonomian terkontrol. Akibat pergantian suku bunga dalam kegiatan ekonomi bisa pengaruhi ekspektasi pada publik hendak inflasi. Penyusutan suku bunga yang bisa mendesak kegiatan ekonomi sehingga pada kesimpulannya inflasi mendesak para pekerja buat mengestimasi peningkatan inflasi dengan memohon upah yang lebih besar dari tadinya. Upah ini pada kesimpulannya hendak dibebankan oleh produsen kepada konsumen melalui peningkatan harga.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuatif. Nilai tukar rupiah yang paling tinggi berada pada tahun 2018. Fluktuatifnya nilai tukar rupiah selalu dikaitkan dengan nilai mata uang Dollar Amerika Serikat (AS). Oleh karena itu, mata uang rupiah menjadi salah satu mata uang yang berisiko dan memerlukan manajemen nilai yang baik. Maka, peranan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter dalam mengatasi nilai tukar ialah dengan operasi Pasar Terbuka yaitu dengan melakukan jual beli surat-surat berharga dari bank-bank umum berupa Sertifikat Bank Indonesia, dan dari Pemerintah berupa Surat Berharga Negara dalam waktu jangka pendek.

Dalam melaksanakan OPT (Operasi Pasar Terbuka ) rupiah dipecah jadi 2 bagian ialah OPT absorpsi serta OPT injeksi. Dengan metode memikirkan kondisi pada likuiditas sistem perbankan baik konvensional ataupun syariah. Dalam OPT absorpsi bertujuan buat meresap kelebihan likuiditas sedangkan, sedangkan pada OPT injeksi ini dilakukan buat menaikkan ketersediaan pada likuiditas, dengan melindungi penyeimbang keadaan likuiditas dengan menunjang pencapaian target Pembedahan Moneter. OPT bisa dilaksanakan secara reguler serta non reguler. OPT reguler merupakan OPT yang dilakukan secara terjadwal dengan melalui pelelangan. Sedangkan itu, OPT non- reguler merupakan OPT yang bisa dilaksanakan sewaktu-waktu ataupun secara seketika buat menguatkan pencapaian target pembedahan moneter yang dilakukan melalui penerapan OPT reguler. BI mengumumkan rencana serta hasil lelang OPT reguler ataupun OPT non- reguler melalui web BI ataupun fasilitas lain yang sudah ditetapkan.

### **Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Jumlah Uang Beredar melalui Kebijakan Moneter**

Jumlah uang beredar yang dipengaruhi oleh campur tangan bank sentral yang merupakan adanya interaksi antara permintaan dan penawaran masyarakat di pasar bebas, sebagian besar jumlah uang beredar kuat dikendalikan hingga tingkat tertentu.

Permintaan uang di Indonesia ialah mata uang rupiah yaitu sesuatu aktivitas dalam menetapkan besarnya jumlah serta tipe mata uang bersumber pada ditaksir

---

kebutuhan rupiah dalam periode ataupun waktu tertentu. Dengan melaksanakan perencanaan jumlah uang yang hendak dicetak dilakukan dengan memperhatikan tingkatan inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan teknologi, kebutuhan masyarakat terhadap jumlah uang tertentu serta aspek lain yang pengaruhi. Ada juga, jika pemasukan perkapita masyarakat naik hingga terbentuknya kecenderungan tingkatan mengkonsumsi pada kegiatan masyarakatpun bertambah, sehingga mendesak jumlah uang tersebar pula bertambah. Tingginya selera konsumen pada masyarakat terhadap sesuatu beberapa barang. Dalam perihal ini terus menjadi besar selera konsumen terhadap sesuatu benda hingga harga beberapa barang tersebut otomatis hendak naik, sehingga hendak mendesak jumlah uang yang tersebar terus menjadi banyak demikian kebalikannya.

Hingga Peranan Bank Indonesia melalui kebijakan Moneter dengan menghasilkan Kebijakan Makroprudensial. Ialah yang dilakukan buat melindungi ketahanan pada zona keuangan secara totalitas sehingga bisa menanggulangi resiko akibat gagalnya lembaga ataupun pasar keuangan yang berakibat memunculkan krisis keuangan pada negara.

Penawaran uang selaku jumlah uang yang ada dalam perekonomian dalam membiayai transaksi- transaksi yang hendak dilakukan pada masyarakat. Penawaran uang dibedakan jadi 2 berbagai ialah uang dalam peredaran serta uang yang tersebar. Uang dalam peredaran ialah uang yang sudah diedarkan oleh Bank Indonesia yang terdiri atas uang kertas serta uang logam. Setelah itu uang tersebar ialah tipe uang yang terletak dalam perekonomian semacam uang giral pada bank-bank umum. Dalam kegiatan dilakukannya penawaran uang Bank Indonesia melalui Kebijakan Moneter dengan menghasilkan kebijakan dengan sebutan Kebijakan diskonto.

Peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter dalam mengatur stabilitas jumlah uang beredar yakni dengan melakukan kebijakan berupa Kebijakan Makroprudensial. Yakni kebijakan yang ditujukan untuk menjaga ketahanan sektor keuangan secara keseluruhan agar mampu mengatasi risiko akibat gagalnya pasar keuangan yang berdampak krisis yang merugikan perekonomian. Berikut beberapa instrumen kebijakan Makroprudensial diantaranya:

1. *Countercyclical Buffer (CCB)*

CCB merupakan akumulasi modal terhadap pondasi dalam mengestimasi terbentuknya kerugian bila terjalin pertumbuhan pada kredit serta pembiayaan perbankan yang berlebih sehingga berpotensi pada stabilitas keuangan perbankan. Resiko ini berkaitan dengan penyaluran kredit, ialah hendak bertambah dikala periode ekonomi perluasan serta melambat dalam periode ekonomi kontraksi. CCB diimplementasikan di Indonesia sebab buat ditunjukkan antara pertumbuhan kredit serta pertumbuhan ekonomi yang berbanding lurus. Tambahan modal terjalin kala bank pada periode perluasan sehingga bisa digunakan kala perbankan dalam mengalami tekanan ekonomi yang lagi hadapi kontraksi, sehingga keberlanjutan guna perbankan diharapkan senantiasa bisa terpelihara. Besaran CCB telah diresmikan ialah berkisar antara 0% hingga 2, 5% dari Peninggalan Tertimbang Bagi Resiko (ATMR). Bank Indonesia dalam melaksanakan penilaian besaran kecil CCB secara berkala dalam waktu 6 bulan.

---

2. *Loan to Value* atau *Financing to Value* (LTV/FTV)

LTV/FTV merupakan rasio antara nilai kredit ataupun pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Konvensional ataupun Bank Umum Syariah terhadap nilai agunan, dalam wujud properti kala dalam pemberian kredit ataupun pembiayaan bersumber pada hasil evaluasi. Sebaliknya dalam Uang Muka Kredit ataupun Pembiayaan Kendaraan Bermotor merupakan pembayaran yang dilakukan di muka sebesar persentase dari hasil nilai harga kendaraan bermotor tersebut yang sumber dananya berasal dari debitur ataupun nasabah. Dalam pertumbuhannya, salah satu resiko yang dilakukan di sistem keuangan merupakan dalam kenaikan harga peninggalan properti. Salah satu tujuan dari kebijakan ini merupakan buat melindungi stabilitas sistem keuangan. Kebijakan ini pula bertujuan selaku instrumen makroprudensial dalam mendesak guna intermediasi perbankan yang balance serta bermutu buat menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional dengan senantiasa melindungi stabilitas keuangan. Dan Instrumen kebijakan Makroprudensial ini bisa disesuaikan dengan pergantian keadaan ekonomi negeri serta keuangan negeri.

3. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)

PLM serta Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) ialah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang harus dipelihara oleh Bank Umum Konvensional (BUK) serta Bank Umum Syariah (BUS) yang berupa surat-surat berharga dalam rupiah yang digunakan dalam pembedahan moneter, yang dalam besarnya diresmikan oleh Bank Indonesia langsung sebesar persentase tertentu dari Dewan Pemeriksa Keuangan (DPK), BUK serta BUS dalam Rupiah. Dalam keadaan tertentu kalau pesan berharga bisa digunakan buat transaksi repo rate kepada Bank Indonesia langsung dalam aktivitas Pembedahan Pasar Terbuka sebesar persentase tertentu yang sudah diresmikan dari DPK, BUK serta Bis dalam Rupiah. Kebijakan PLM ataupun PLM Syariah ini diharapkan bisa menanggulangi kasus likuiditas dan jadi instrumen makroprudensial berbasis likuiditas yang berlaku buat segala perbankan. PLM harus dipadati oleh Bank Umum Konvensional serta Bank Umum Syariah.

4. Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP)

Ialah pinjaman dari Bank Indonesia kepada perbankan buat menanggulangi kesusahan Likuiditas Jangka Pendek yang dirasakan oleh Bank. Sebaliknya Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah (PLJPS) merupakan pembiayaan yang bersumber pada prinsip syariah dari Bank Indonesia kepada Bank Umum Syariah buat bisa menanggulangi Kesusahan Likuiditas Jangka Pendek yang di natural oleh Bank. Kesusahan likuiditas jangka pendek merupakan dimana kondisi yang dirasakan oleh bank dengan diakibatkan oleh terbentuknya arus kas dana masuk yang lebih kecil dibanding dengan arus kas dana keluar dalam rupiah yang bisa membuat Bank tidak bisa penuhi kewajiban Giro Harus Minimum (GWM).

5. Kebijakan Diskonto

Dalam kebijakan diskonto bertujuan bisa mengendalikan aktivitas kasus yang dirasakan pada ekonomi masyarakat serta menghasilkan kesejahteraan masyarakat di dalam bidang ekonomi. Untuk Bank Indonesia yang mau

menaikkan jumlah uang yang tersebar, hingga aksi berikutnya Bank Indonesia hendak merendahkan suku bunga. Terdapatnya penyusutan suku bunga ataupun suku bunga bank yang rendah, masyarakat diharapkan buat tidak bahagia ataupun kurang puas bila menaruh uang di bank, sehingga jumlah uang yang tersebar di masyarakat hendak meningkat. Setelah itu kebalikannya, bila dalam menaikkan suku bunga, uang yang ada di bank umum hendak bertambah serta masyarakat hendak cenderung menyimpan uangnya di bank. Perihal ini pula contoh dari partisipasi masyarakat dalam menolong zona ekonomi buat merendahkan inflasi. Walaupun jumlah uang yang tersebar di masyarakat pula hendak menurun.

### Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Uang beredar

Perekonomian merupakan aktivitas untuk menghasilkan sesuatu tujuan yang tidak bisa dilepaskan di dunia ekonomi pada setiap negara. Hal ini menjadi pembahasan yang penting karena merupakan satu pengukuran perbandingan terhadap laju pertumbuhan pada periode sekarang dibanding dengan periode sebelumnya. Banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan laju perekonomian. Salah satunya adalah jumlah uang beredar.

Aktivitas perekonomian pada suatu negara atau masyarakat tersebut pada suatu negara terjadi ketika jumlah uang beredar telah tersebar ke tangan masyarakat lebih cepat dibanding dengan persediaan barang-barang yang tersedia di pasaran. Ketika masyarakat cenderung memiliki pendapatan lebih atau memiliki banyak uang, maka permintaan konsumsi pada barang akan naik. Namun ketika kenaikan permintaan konsumsi pada barang tersebut tidak diiringi dengan kenaikan jumlah barang yang tersedia di pasaran. Akibatnya, harga barang-barang cenderung akan mengalami kenaikan. Berikut adalah pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar dari tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2016**

| Pertumbuhan Ekonomi | Inflasi             | Nilai Tukar  | Kebijakan Moneter   |
|---------------------|---------------------|--------------|---|
| 5,02%               | 3.00%               | Rp 13.473,00 | - BI 7DRR   |
| Jumlah Uang Beredar | Rp5.004.977.000.000 |              | - Giro Wajib Minimum<br>- Desain Baru Mata Uang<br>- Financial Technology |

Sumber: Bank Indonesia 2021, Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa Kebijakan Moneter yang dikeluarkan pada tahun 2016 yaitu dengan mengeluarkan jalur suku bunga acuan yang awalnya suku bunga acuan dengan istilah BI Rate berubah menjadi BI 7DRR. Penurunan BI 7DRR pada awal tahun dengan angka 7,5% turun menjadi 4,75% pada akhir tahun 2016. Sedangkan Giro Wajib Minimum turun sebesar 1% menjadi 6,5%, untuk mendorong pertumbuhan dan menciptakan desain baru mata uang dalam pecahan Rp100.000,- Rp50.000,- Rp20.000,- Rp10.000,- Rp5.000,- Rp2.000,- Rp1.000- Rp500,- Rp200- dan Rp100,- yang bertujuan untuk mengatur kesediaan uang, dengan menggunakan *Financial Technology (Fintech)* sebagai fasilitator Bank Indonesia



dalam hal penyediaan lahan untuk lalu lintas pembayaran atau kegiatan usaha lain yang melibatkan *fintech* dan sistem pembayarannya melalui sistem teknologi.

**Tabel 6. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2017**

| Pertumbuhan Ekonomi | Inflasi             | Nilai Tukar  | Kebijakan Moneter                           |
|---------------------|---------------------|--------------|---|
| 5,07%               | 3.60%               | Rp 13.555,00 | - BI 7DRR                                   |
| Jumlah Uang Beredar | Rp5.419.165.000.000 |              | - Surat Berharga<br>- Kebijakan Nilai Tukar |

Sumber: Bank Indonesia 2021, Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa Kebijakan Moneter yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu dengan mengeluarkan jalur suku bunga acuan BI 7DRR. Penurunan BI 7DRR pada tahun 4,75% dan menjadi 4,25% pada tahun 2017. Sedangkan optimalisasi Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan oleh pemerintah langsung untuk membiayai anggaran negara, serta kebijakan Nilai Tukar dengan posisi cadangan devisa sebesar 130,2 Miliar.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa Kebijakan Moneter yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu dengan mengeluarkan jalur suku bunga acuan BI 7DRR. BI 7DRR pada tahun 2018 dengan angka 4,50%. Sedangkan kebijakan *Loan to Value* untuk kredit properti dan *Financing to Value* untuk pembiayaan Properti serta berupaya dalam mengembangkan UMKM.

**Tabel 7. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2018**

| Pertumbuhan Ekonomi | Inflasi             | Nilai Tukar  | Kebijakan Moneter   |
|---------------------|---------------------|--------------|---|
| 5,17%               | 3.10%               | Rp 14.390,00 | - BI 7DRR   |
| Jumlah Uang Beredar | Rp5.760.046.000.000 |              | - Loan To Value (LTV) dan Financing to Value<br>- Pengembangan UMKM |

Sumber: Bank Indonesia 2021, Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 8. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2019**

| Pertumbuhan Ekonomi | Inflasi             | Nilai Tukar  | Kebijakan Moneter |
|---------------------|---------------------|--------------|-------------------|
| 5,02%               | 2,70%               | Rp 13.866,00 | - BI 7DRR         |
| Jumlah Uang Beredar | Rp6.136.552.000.000 |              | - Makroprudensial |

Sumber: Bank Indonesia 2021, Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa Kebijakan Moneter yang dikeluarkan pada tahun 2019 yaitu dengan mengeluarkan jalur suku bunga acuan BI 7DRR. BI 7DRR pada tahun 2019 dengan angka 4,75%, dan mengeluarkan kebijakan Makroprudensial yang berkaitan dengan menjaga ketahanan dalam sektor keuangan secara keseluruhan.

**Tabel 9. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar Tahun 2020**

| Pertumbuhan Ekonomi | Inflasi             | Nilai Tukar  | Kebijakan Moneter   |
|---------------------|---------------------|--------------|---|
| 2,97%               | 1,68%               | Rp 14.050,00 | - BI 7DRR   |
| Jumlah Uang Beredar | Rp6.900.049.000.000 |              | - Nilai Tukar<br>- Makroprudensial<br>- Suku Bunga Kredit |

Sumber: Bank Indonesia 2021, Badan Pusat Statistik 2021

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa Kebijakan Moneter yang dikeluarkan pada tahun 2017 yaitu dengan mengeluarkan jalur suku bunga acuan BI 7DRR. BI 7DRR pada tahun 2020 dengan angka 3,75%, dan stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan mekanisme pasar dan kebijakan makroprudensial, serta menurunkan suku bunga kredit atas transparansi suku bunga perbankan koordinasi dengan OJK

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan (1) Peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter yang dikeluarkan terhadap stabilitas perekonomian pada Inflasi yaitu dilakukan dengan menggunakan suku bunga acuan dengan istilah BI 7DRR (*Day Repo Rate*) dan pada nilai tukar dilakukan dengan menggunakan Operasi Pasar Terbuka, (2) Peran Bank Indonesia melalui kebijakan moneter yang dikeluarkan terhadap stabilitas jumlah uang beredar dalam permintaan uang dilakukan dengan menggunakan kebijakan makroprudensial yang diantaranya *Countercyclical Buffer (CCB)*, *Loan To Value* atau *Financing To Value*, penyangga likuiditas makroprudensial dan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) dan dalam penawaran uang dilakukan dengan menggunakan kebijakan diskonto, dan (3) Hubungan Pertumbuhan ekonomi dengan jumlah uang beredar yaitu satu pengukuran perbandingan terhadap laju pertumbuhan pada periode sekarang dibanding dengan periode sebelumnya, serta faktor yang berhubungan dengan laju Perekonomian adalah jumlah uang beredar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit.
- Ananda, A. R. (2020). *Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian Indonesia melalui Pengendalian Inflasi*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Publikasi. Available at:<http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. 2021. Laporan Publikasi. Available at:<http://www.bi.go.id>
- Kristanto, V. H. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*
- Lestari, E. D. (2018). *Metodologi penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Laporan Publikasi. Available at:<http://www.ojk.go.id>